

Tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tentang kebersihan pribadi siswa kelas vi

Knowledge level of clean and healthy life behavior (chlb) about personal hygiene for class vi students

Regyta Yustyamy¹, Endang Sri Wahjuni²

^{1,2}S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi/Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondance: regyta.18079@mhs.unesa.ac.id

Received: 13/04/2023; Accepted: 27/06/2023; Published: 27/06/2023

Cara penulisan rujukan: Yustyamy, R., & Wahjuni, E. S. (2021). Knowledge level of clean and healthy life behavior (chlb) about personal hygiene for class vi students. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 2, no. 1, 8-18.

Abstrak

Masa keemasan seorang anak dimulai semenjak memasuki usia sekolah dasar karena identik dengan usia agen perubahan. Sehingga dalam masa ini sangat cocok jika mulai diajarkan tata cara Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) supaya apa yang diajarkan bisa melekat dalam diri individu dengan baik. Riset yang dilakukan bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang kebersihan pribadi siswa kelas V SD Negeri Wadungasih 1 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Riset ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam riset ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 dengan mengimplementasikan teknik total *sampling* yang didapatkan 67 responden. Instrumen penelitian ini berupa angket pengetahuan PHBS siswa SD Negeri Wadungasih 1 Sidoarjo yang berupa pertanyaan pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket untuk mengukur tingkat pengetahuan PHBS tentang kebersihan pribadi siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan presentase hasil ukur tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengimplementasian PHBS pada siswa ditemukan bahwa kategori “kurang” yaitu 0 siswa. Kategori “cukup” sebanyak 6 siswa atau 8,96% dan kategori “baik” sebanyak 61 siswa atau 91,04%. Dengan nilai rata-rata siswa 84,14, nilai maksimal 97,22 dan nilai minimum 58,33 serta nilai standar deviasinya 6,93. Sebagian besar pemahaman dan implementasi PHBS siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 dalam kategori baik. Maka dari itu harus dipertahankan dan agar menjadi kebiasaan diperlukan penanaman pengetahuan tambahan yang komprehensif.

Kata-kata kunci: PHBS: kebersihan pribadi: siswa.

Abstract

The golden age of a child begins when he enters elementary school because it is synonymous with the age of agents of change. So that at this time it is very suitable if you start teaching the procedures for cultivating Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) so that what is taught can be well embedded in the individual. The research carried out aims to understand the level of knowledge of clean and healthy living behavior (CHLB) about personal hygiene for class VI students at SD Negeri Wadungasih 1, Buduran District, Sidoarjo Regency. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The subjects in this study were grade VI students of SD Negeri Wadungasih 1 by implementing the total sampling technique obtained by 67 respondents. The instrument of this research was a questionnaire on knowledge of PHBS for SD Negeri Wadungasih 1 Sidoarjo students in the form of multiple choice questions. This study used a quantitative approach with a questionnaire instrument to measure the level of PHBS knowledge about students' personal hygiene. Data analysis in this study used descriptive statistics

and percentage result to measure the level of knowledge. The result showed that the level of understanding and implementation of PHBS in students found that the category of "less" was 0, the "enough" category was 6 students or 8,96% and the "good" category was 61 students or 91,04%. With an average student score of 84.12, a maximum score 97.22 and a minimum score of 58.33 and a standart deviation value of 6.93. Most of the understanding and implementation of PHBS for class VI students at SD Negeri Wadungasih 1 are in the good category. Therefore, it must be maintained and so that it becomes a habit, it requires the cultivation of additional comprehensive knowledge.

Keywords: PHBS; Personal Hygiene; student.

PENDAHULUAN

Masa keemasan dimulai semenjak sekolah dasar sehingga cocok digunakan untuk mendidik seorang individu terkait tata cara menjaga kebersihan dan kesehatan. Terdapat anjuran pembelajaran terkait PHBS sebaiknya dilakukan semenjak sekolah dasar untuk membentuk tingkah laku yang langgeng. PHBS merupakan upaya agar siswa, guru dan warga sekolah mengetahui, mengamalkan, dan berperan aktif dalam mewujudkan PHBS di sekolah (Aswadi et al., 2017)

Upaya yang bisa meningkatkan kesehatan dan tergolong kedalam kesatuan yang utuh yakni perilaku hidup bersih dan sehat. Pengertian PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut (Dasar, 2021) yakni pola tingkah laku yang dilakukan oleh warga sekolah baik guru, siswa maupun staff sekolah dan lainnya sebagai wujud implementasi dari proses belajar berupa aktivitas untuk melakukan pencegahan penyakit, menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan upaya untuk menjaga kesehatan secara mandiri.

Sekolah merupakan sumber penularan penyakit infeksi di sekolah, antara lain: infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubela dan gondong. Jika siswa Sekolah Dasar (SD) tidak memahami perilaku hidup bersih dan sehat bukan tidak mungkin dapat menekan tingginya angka penyakit tersebut. Maka pengetahuan yang ada di sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan penjelasan (Nasiatin & Hadi, 2019) aktivitas PHBS di lingkungan sekolah yakni tidak membuang sampah sembarangan, melakukan pengecekan tinggi badan dan berat badan setiap satu bulan sekali, menghindari menghisap rokok, menyingkirkan jentik-jentik nyamuk di tempat air, berolahraga secara rutin, menjaga kebersihan toilet, tidak membeli makanan sembarangan sebaiknya membeli makanan di kantin sekolah, dan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun. Lingkungan sekolah yang mengimplementasikan PHBS mengindikasikan lingkungan sekolah tersebut bersih dan sehat. Dampak positif dari lingkungan yang bersih dan sehat diantaranya aktivitas belajar mengajar berjalan dengan lancar, kesehatan dan keprimaan siswa terjaga beserta meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dan juga sumber daya manusia di kemudian hari. Karena anak sekolah dasar masih pada usia tumbuh kembang harus tetap dijaga kesehatannya.

Tingkah laku seorang anak paling utama di pengaruhi oleh pola asuh orang tua maupun guru karena mereka yang mendampingi kegiatan keseharian anak-anak. Maka tidak mengherankan, kualitas kehidupan anak di masa yang akan datang dipengaruhi oleh orang tua. Tingkah laku seorang anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tergantung dari bimbingan orang tuanya. Bimbingan orang tua kepada anaknya akan berpengaruh terhadap tingkah laku seorang anak termasuk PHBS. Berdasarkan penjelasan (Riani Rompas et al, 2018) contoh perilaku anak yang mencerminkan PHBS yakni tidak membuang sampah sembarangan,

setiap hari mandi dua kali, sebelum dan setelah makan selalu mencuci tangan, dan menggosok gigi ketika akan tidur tidak hanya sesudah makan.

Kebiasaan seorang siswa dalam mengimplementasikan PHBS di lingkungan sekolah tidak luput dari didikan dan contoh yang ditunjukkan oleh seorang guru, sehingga dapat dikatakan tugas seorang guru yaitu mencontohkan perilaku yang baik disamping menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya (Jimung, 2019). Pengimplementasian PHBS di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dari pihak sekolah atau mitra sekolah, selain itu melalui materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, siswa juga diminta untuk mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan fasilitas UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), serta dilakukannya pengecekan kebersihan siswa setiap satu minggu sekali dan tumbuh kembang siswa dilakukan satu bulan sekali, sehingga dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat siswa.

Kebiasaan seorang siswa dalam mengimplementasikan PHBS di lingkungan sekolah tidak luput dari didikan dan contoh yang ditunjukkan oleh seorang guru, sehingga dapat dikatakan tugas seorang guru yaitu mencontohkan perilaku yang baik disamping menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya (Jimung, 2019). Pengimplementasian PHBS di sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dari pihak sekolah atau mitra sekolah, selain itu melalui materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, siswa juga diminta untuk mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan fasilitas UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), serta dilakukannya pengecekan kebersihan siswa setiap satu minggu sekali dan tumbuh kembang siswa dilakukan satu bulan sekali, sehingga dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat siswa.

Penerapan PHBS ini harus dilakukan dengan menanamkan pemahaman, serta praktek secara langsung supaya dapat menjadi kebiasaan siswa. PHBS yang ditanamkan disekolah oleh anak-anak akan dibawa ke lingkungan keluarga dan juga masyarakat yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku keluarga dan masyarakat sekitar mereka. Apabila PHBS ini diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan potensi perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari hasil survei awal di SD Negeri Wadungasih 1 ditemui masih banyak siswa yang kukunya panjang dan kotor, berpakaian tidak rapi, kebersihan rambut yang kurang, dan juga banyak terdapat siswa yang memiliki gigi berlubang serta karang gigi. Sedangkan di sekolah tersebut menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, namun siswa belum pernah diberikan materi terutama perilaku hidup bersih dan sehat tentang kebersihan pribadi siswa.

Sehingga pada penelitian ini ingin diteliti tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat tentang kebersihan pribadi siswa kelas VI SDN Wadungasih 1 Kabupaten Sidoarjo. Dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan kesehatan pribadi.

METODE

Riset yang dilakukan berjenis deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam riset yaitu 67 siswa kelas VI SDN 1 Wadungasih. Dimana responden dianggap telah mengerti pertanyaan dalam lembaran, lancar membaca soal dan mampu melakukan pengisian soal. Riset ini

mengimplementasikan variabel tunggal yakni tingkat pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) tentang kebersihan pribadi siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1.

Teknik yang diimplementasikan untuk mengumpulkan data yaitu memakai tes pilihan ganda yang berisi lembar pertanyaan dan wajib diisi oleh responden yaitu siswa kelas VI SDN 1 Wadungasih. Hasil penelitian berupa tingkatan pengetahuan siswa tentang tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Sehingga dapat menjadi acuan di sekolah dan juga untuk guru dalam memberikan materi.

Lembar tes terdiri dari 36 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian responden wajib memberikan jawabannya dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban, dimana salah berpoin 0 (nol) sedangkan benar berpoin 1 (satu). Tingkat pengetahuan seorang responden dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan tertutup berupa soal pilihan tunggal yaitu memilih satu jawaban yang disediakan dan responden hanya diminta untuk memberikan pilihan pada jawaban yang diyakini kebenarannya oleh responden.

Instrumen soal tes diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh (Cahyaningrum, 2016). Instrumen dikatakan valid dengan derajat kebebasan $N-2$ diperoleh $30-2=28$, pada signifikansi 5% maka r tabel sebesar 0,329. Semua instrumen dikatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*). Rumus KR digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0.

Beberapa daftar indikator pertanyaan terkait faktor pengetahuan PHBS kepada responden diantaranya :

1. Pengetahuan mencuci tangan
2. Pengetahuan kebersihan kuku
3. Pengetahuan kebersihan pakaian
4. Pengetahuan kebersihan gigi dan mulut
5. Pengetahuan kebersihan rambut
6. Pengetahuan membuang sampah pada tempatnya
7. Pengetahuan pada olahraga

Tata cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan selama bulan November 2021. Sasaran dalam riset yaitu 67 siswa kelas VI SDN 1 Wadungasih jln.Jawa No.238 Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Metode penganalisaan data mengimplementasikan teknik analisis deskriptif. Tujuan penganalisaan ini yakni melakukan deskripsi nilai rata-rata persentase tingkat pengetahuan PHBS pada siswa sekolah dasar. Terdapat tiga indikator hasil ukur tingkat pengetahuan berdasarkan penjelasan (Arikunto, 2013).

Tabel 1. Indikator Hasil Ukur Tingkat Pengetahuan.

Interval	Kategori
<55%	Kurang
56% - 75%	Cukup
76% - 100%	Baik

HASIL

Berikut ini merupakan hasil tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 :

Tabel 2. Hasil Nilai Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas VI SD Negeri Wadungasih 1

	Mean	Min	Max	Std.Deviasi
Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	84,12	58,33	97,22	6,93

Menurut penyajian data di atas dapat diketahui nilai standar deviasinya senilai 6,93, nilai rata-ratanya sebesar 84,12, nilai minimumnya sebesar 58,33 dan nilai maksimum sebesar 97,22. Kemudian data yang didapatkan akan dikategorikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yakni kurang, cukup dan baik.

Tabel 3. Pengetahuan PHBS tentang Kebersihan Pribadi Siswa Kelas VI SD Negeri Wadungasih 1

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	61	91,04%
56% - 75%	Cukup	6	8,96%
<55%	Kurang	0	0%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan penyajian data pada tabel 3 di atas didapatkan siswa dalam kategori “kurang” sebanyak 0, kategori “cukup” sebanyak 6 siswa atau 9,96% dan dalam kategori “baik” sebanyak 61 siswa atau 91,04%. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan PHBS tentang kebersihan pribadi masuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	60	89,55%
56% - 75%	Cukup	0	80%
<55%	Kurang	7	10,45%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah terkait kebiasaan mencuci tangan sebanyak 7 siswa sedangkan 60 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 5. Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	14	20,90%
56% - 75%	Cukup	52	77,61%
<55%	Kurang	1	1,49%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kurang terkait kebiasaan memotong kuku sebanyak 1 siswa, kategori cukup sebanyak 14 siswa sedangkan 14 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 6. Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	41	61,20%
56% - 75%	Cukup	24	35,82%
<55%	Kurang	2	2,98%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kurang terkait kebersihan pakaian sebanyak 2 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 24 siswa sedangkan 41 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 7. Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	37	55,23%
56% - 75%	Cukup	21	31,34%
<55%	Kurang	9	13,43%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kurang terkait kebersihan mulut atau gigi sebanyak 9 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa sedangkan 37 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 8. Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	24	35,82%
56% - 75%	Cukup	18	26,87%
<55%	Kurang	25	37,31%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kurang terkait kebersihan rambut sebanyak 25 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 18 siswa sedangkan 24 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 9. Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	65	97,00%
56% - 75%	Cukup	1	1,50%
<55%	Kurang	1	1,50%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kurang terkait membuang sampah ditempatnya sebanyak 1 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa sedangkan 65 siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 10. Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas VI

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
76% - 100%	Baik	59	88,05%
56% - 75%	Cukup	5	7,47%
<55%	Kurang	3	4,48%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas didapatkan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah/kutrang terkait pentingnya olahraga sebanyak 3 siswa, dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa sedangkan 59 siswa berada dalam kategori baik.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 mempunyai tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori baik. Menurut (Vionalita & Kusumaningtiar, 2017) dapatkan informasi sejak dini tentang pengukuran dan pengetahuan PHBS dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk menciptakan anak yang berkualitas. Pada jenjang dasar yaitu sekolah dasar kemampuan berpikir anak mulai berkembang, oleh karena itu usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan dan memperkenalkan tentang pendidikan kesehatan, seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan asupan gizi, selain itu melalui pendidikan kesehatan di sekolah dasar diharapkan anak selalu membiasakan diri untuk PHBS.

Menurut (Shaughnessy et al., 2022) kontribusi dari penelitian mengenai pengetahuan kebersihan di sekolah memiliki peranan penting dan berkaitan dengan kebersihan dan resiko penyakit yang ditularkan melalui sekolah. Penyebaran dan penyakit menular dapat disebabkan oleh kebersihan suatu lingkungan, sekolah juga dapat menjadi tempat penyebaran dari penyakit berbahaya.

Pihak yang berperan dalam memberikan bimbingan ini yaitu lembaga pendidikan terutama guru pendidikan jasmani. Pendidik harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan terkait kebersihan dan kesehatan diri terutama di lingkungan sekolah.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran penting dalam mengajarkan dan memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Siswa di sekolah harus mendapatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menghargai diri sendiri yang menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan yaitu lingkungan keluarga. Sehingga diperlukan peranan keluarga dalam penanaman pengetahuan PHBS pada anak. Teori yang diajarkan mempunyai efek dan konsekuensi apabila tidak disistematisasikan, penyebab yang tercantum dalam dokumen PHBS akan mendorong siswa untuk mengidentifikasi diri dan menerapkannya. Sehingga upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan menjadi kebiasaan siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik

dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia (Julianti et al., 2018)

Kemudian akan dikategorikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator 1 merupakan Pengetahuan tentang Mencuci Tangan Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 tidak mengetahui cara mencuci tangan yang sesuai. Penyebabnya pola pikir setiap peserta didik tidak sama. Sehingga diperlukan peranan seorang pendidik untuk menjelaskan tata cara mencuci tangan yang sesuai, manfaat dan dampak yang dirasakan akibat mencuci tangan serta mengajarkannya agar kegiatan mencuci tangan menjadi kebiasaan. Adanya pengetahuan dan praktik di sekolah mengenai mencuci tangan dapat meningkatkan kebersihan di sekolah dan dapat melindungi siswa dari penyakit lainnya yang ditularkan melalui kotoran yang ada di tangan siswa (McMichael, 2019). Kebersihan tangan merupakan hal yang penting dalam melindungi seseorang dari penyakit (Saunders-Hastings et al., 2017). Selain pengetahuan siswa, sekolah juga memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan siswanya dengan menyediakan infrastruktur tempat cuci tangan. Tempat cuci tangan yang berada di tempat yang strategis siswa dengan ketersediaan sabun dan air yang konsisten untuk mencuci tangan (Grimes et al., 2017). Berdasarkan studi di Kenya yang menemukan bahwa di daerah yang kekurangan air, intervensi dalam cuci tangan di sekolah yang mencakup peningkatan pasokan air dapat mengurangi diare pada siswanya (Dreibelbis et al., 2014).

Indikator 2 merupakan Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hal yang mengindikasikan sebagian besar siswa tidak memahami bahwa kuku panjang tempat bersarangnya kuman dan penyakit. Opini yang dimiliki siswa berkuku panjang yakni memudahkannya dalam membersihkan telinga, hidung dan menggaruk serta sebagai bentuk fashion agar terlihat modis. Maka dari itu, diperlukan penjelasan dari pendidik bahwa kuku panjang bisa menimbulkan diare atau cacangan akibat bersarang di dalam kuku.

Indikator 3 merupakan Pengetahuan tentang Kebersihan Pakaian Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 6 didapatkan, kebanyakan siswa memahami tentang kebersihan pakaian karena sudah menjadi kebiasaan sejak masuk sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan didikan berpengaruh terhadap kebiasaan siswa mempunyai kebiasaan yang baik.

Indikator 4 Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 7, didapatkan kebanyakan siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut maupun gigi. Aktivitas menggosok gigi perlu dilakukan terutama ketika akan tidur. Beberapa siswa memahami bahwa rajin merawat gigi bisa terhindar dari gigi berlubang, keropos atau hitam tetapi mereka enggan untuk melakukannya dengan baik. Dalam menjaga kesehatan gigi dan membersihkannya diperlukan kesadaran diri sendiri. Namun pendidik dianjurkan untuk menanamkan aktivitas menjaga kebersihan gigi maupun mulut tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan rumah.

Indikator 5 Pengetahuan tentang Kebersihan Rambut Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak keseluruhan siswa kelas VI memahami cara membersihkan rambut bahkan jumlah dalam kategori kurang lebih banyak dari kategori baik. Penyebabnya aktivitas ini tidak menjadi keharusan untuk dilakukan

di lingkungan sekolah. Rendahnya wawasan terkait prosedur perawatan rambut yang sesuai mengharuskan orang tua berperan aktif didalamnya. Selain itu, diperlukan peran pendidik untuk menjelaskan dampak yang akan dialami jika membiarkan rambut kotor. Peran guru PJOK penting dalam kebersihan rambut siswa supaya mengerti pentingnya menjaga kebersihan rambut.

Indikator 6 merupakan Pengetahuan tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 9, kesimpulan yang dapat diambil yaitu keseluruhan siswa memahami bahaya yang ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan dan mereka sudah mempunyai wawasan terkait jenis sampah dan tata cara pengelolaannya. Ketersediaan fasilitas dan informasi di sekolah juga merupakan bentuk dukungan menjaga kebersihan lingkungan, anak yang membuang sampah sembarangan di area sekolah dapat diketahui pihak sekolah (Sholikhah & Sustini, 2013). Seorang pendidik perlu menanamkan sejak dini kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan. Selain itu, mengajarkan kepada siswa untuk membuat produk daur ulang yang bermanfaat dari sampah.

Indikator 7 merupakan Pengetahuan tentang Olahraga Siswa Kelas VI. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel 10, kesimpulan yang dapat diambil yakni hampir keseluruhan siswa memahami pentingnya aktivitas olahraga dan kebanyakan peserta didik kelas VI SD juga menjelaskan aktivitas olahraga dapat menyehatkan tubuh, mengurangi rasa bosan dan tubuh letih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti pada siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat tentang kebersihan pribadi dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84,12. Untuk itu perlu adanya pengetahuan dan praktek yang mendalam secara berulang kepada siswa kelas VI SD Negeri Wadungasih 1 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kebersihan pribadi supaya bisa berjalan secara berkesinambungan. Siswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya hidup sehat, terutama kebersihan pribadi untuk menciptakan kesehatan di lingkungan sekolah. SD Negeri Wadungasih juga dianjurkan sebelum pembelajaran dimulai, guru PJOK melakukan pengecekan kebersihan terhadap siswa. Siswa meletakkan tangan di atas meja, lalu dilakukan pengecekan satu persatu.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 187–196.
- Cahyaningrum, R. (2016). *Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta*.

- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
- Dasar, T. P. D. S. (2021). *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021*.
- Dreibelbis, R., Freeman, M. C., Greene, L. E., Saboori, S., & Rheingans, R. (2014). The Impact of School Water, Sanitation, and Hygiene Interventions on the Health of Younger Siblings of Pupils: A Cluster-Randomized Trial in Kenya. *American Journal of Public Health*, 104(1), 91–97. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301412>
- Grimes, J. E. T., Tadesse, G., Gardiner, I. A., Yard, E., Wuletaw, Y., Templeton, M. R., Harrison, W. E., & Drake, L. J. (2017). Sanitation, Hookworm, Anemia, Stunting, and Wasting in Primary School Children in Southern Ethiopia: Baseline Results from a Study in 30 Schools. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 11(10), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0005948>
- Jimung, M. (2019). Pengaruh Guru Sebagai Role Model terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa di SMP Freater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA*, 6(2), 40–45. <http://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/45>
- Julianti, R., Drs. H. M Nasirun, M. P., & Wembrayarli, S.Pd., M. S. (2018). Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.
- McMichael, C. (2019). Water Sanitation and Hygiene (WASH) in Schools in Low-Income Countries: A Review of Evidence of Impact. 10.3390/ijerph16030359. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph16030359>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletahan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Riani Rompas et al. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak Usia Sekolah di SD Inprestalikuran Kecamatan Kawangkoan Utara*.
- Saunders-Hastings, P., Crispo, J. A. G., Sikora, L., & Krewski, D. (2017). Effectiveness of Personal Protective Measures in Reducing Pandemic Influenza Transmission: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Epidemics*, 20, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.epidem.2017.04.003>
- Shaughnessy, R., Hernandez, M., & Haverinen-Shaughnessy, U. (2022). Effects of classroom cleaning on student health: a longitudinal study. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology*. *Journal of Exposure Science and Environmental Epidemiology*, 32(5), 767–773. <https://doi.org/10.1038/s41370-022-00427-8>
- Sholikhah, H. H., & Sustini, F. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentang Food Borne Disease pada Anak Usia Sekolah di SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal

Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 16(4), 351–362.

Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. January*. <https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>